

Peran Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia

The Role of Financial Performance in Determining the Value of Telecommunication Companies in Indonesia

Alviera Maharani Alim^{1*}, Shelfi Malinda², Agung Putra Raneo³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya

*Corresponding Email: vieraalim@gmail.com

Article history: Submitted: June 30, 2024 | Revised: August 14, 2024 | Accepted: September 11, 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 perusahaan telekomunikasi yang diperoleh dari metode *purposive sampling*. Variabel independent yang digunakan dalam penelitian ini adalah likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *leverage* yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Equity*. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Earnings Ratio*. Hipotesis diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda dengan bantuan alat statistik SPSS 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama, likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : likuiditas, *leverage*, profitabilitas, nilai perusahaan

Abstract

This study aims to analyze the effect of liquidity, leverage, and profitability on the value of telecommunication companies in Indonesia. The population in this study consists of telecommunication companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016-2022. The sample in this study consists of 15 telecommunication companies obtained through purposive sampling method. The independent variables used in this study are liquidity proxied by Current Ratio, leverage proxied by Debt to Equity Ratio, and profitability proxied by Return on Equity. The dependent variable used in this study is the firm value proxied by Price to Earnings Ratio. Hypotheses were tested using multiple linear regression model with the assistance of SPSS 23 statistical software. The results of this study indicate that simultaneously liquidity, leverage, and profitability affect the firm value. Partially, liquidity and leverage have no effect on firm value, while profitability has a negative affect on firm value.

Keywords : Liquidity, leverage, profitability, firm value.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi saat ini membuat manusia semakin membutuhkan jasa telekomunikasi. Hal ini dibuktikan dengan data yang diambil dari www.bps.go.id yang menunjukkan jumlah pelanggan telepon di Indonesia yang terus meningkat pada tahun 2016-2017 dan 2018-2021. Hal tersebut memberikan dorongan kepada perusahaan telekomunikasi untuk meningkatkan kinerjanya agar tetap memiliki nilai yang baik bagi para pemegang saham (Sukma, 2021). Dengan pertumbuhan yang mengarah ke dunia yang semakin kompleks dan orang akan terus membutuhkan internet, ada peluang bagi

pemegang saham maupun calon pemegang saham untuk berinvestasi di perusahaan telekomunikasi (Dewi *et al.*, 2020).

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk meningkatkan kekayaan investor dan nilai perusahaan semaksimal mungkin. Meningkatkan harga saham merupakan salah satu cara agar nilai perusahaan terus meningkat (Sukma, 2021). *Price to Earnings Ratio* (PER) adalah indeks yang paling umum digunakan oleh pemegang saham sebagai alat penentu apakah investasi mereka memberikan untung atau malah rugi (Brigham & Houston, 2018). Adapun faktor-faktor yang dapat memengaruhi *Price to Earnings Ratio* adalah likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas.

Rasio likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua liabilitas jangka pendek (Kasmir, 2017). Pada penelitian ini, penulis menggunakan rasio lancar sebagai variabel penelitian. Rasio lancar (*Current Ratio*) mencerminkan seberapa besar aktiva lancar yang perusahaan miliki dalam membayar liabilitas lancar (Samryn, 2017). Sehingga, jika perusahaan memiliki rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan sanggup untuk memenuhi liabilitas jangka pendek.

Hasil penelitian Batubara *et al.* (2019), Kurniawan *et al.* (2018), dan Supriati (2018) menyimpulkan bahwa CR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian Amelia (2019), Chasanah (2018), dan Zujeny *et al.* (2022) menyimpulkan bahwa CR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

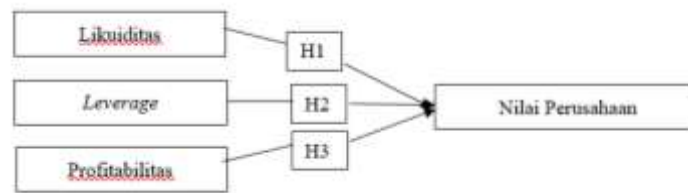
Rasio solvabilitas (*leverage ratio*) adalah rasio yang mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang (Kasmir, 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Debt to Equity Ratio* sebagai salah satu variabel penelitian. *Debt to Equity Ratio* (DER) ialah rasio yang menunjukkan sejauh mana ekuitas menjamin semua liabilitas perusahaan (Hantono, 2021). Dengan rasio ini, kita dapat mengetahui kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas dengan menggunakan ekuitas.

Hasil dari penelitian Melliana *et al.* (2021), Sijabat & Suarjaya (2019), Mulyani & Pitaloka (2017) menyimpulkan bahwa DER berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil dari penelitian Supriono (2022), Chasanah (2018), dan Mareta & Yanti (2019) menyatakan bahwa DER tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba (Kasmir, 2017). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *Return on Equity* (ROE) sebagai salah satu variabel penelitian. *Return on Equity* (ROE) ialah rasio yang mengukur laba bersih setelah pajak terhadap ekuitas. Kita bisa menganalisis efektivitas perusahaan untuk memperoleh laba bersih terhadap para pemegang saham dengan menggunakan ROE. Semakin meningkat nilai ROE maka penghasilan laba perusahaan semakin meningkat (Kasmir, 2017).

Hasil penelitian Dhovairy (2022), Sijabat & Suarjaya (2018) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Menurut Melliana *et al.* (2021) dan Batubara *et al.* (2019) menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, menurut penelitian Supriono (2022), Odelia & Wibowo (2019), dan Lesmana *et al.* (2020) menyimpulkan bahwa ROE tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan gap empiris dan perbedaan hasil-hasil penelitian di atas maka akan dianalisis lebih lanjut “Peran Kinerja Keuangan dalam Menentukan Nilai Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia”.



Gambar 1 Kerangka Konseptual

Landasan Teori

Signaling Theory

Signaling theory pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973) yang menyatakan bahwa pihak pemilik informasi akan memberikan petunjuk atau sinyal yang dapat dimanfaatkan oleh penerima sinyal. Sinyal positif perusahaan dapat dirasakan oleh pihak eksternal melalui informasi tentang manajemen dan rasio keuangan perusahaan. Dengan menyajikan informasi manajemen dan rasio keuangan perusahaan yang baik, dapat meyakinkan investor akan laba dan prospek perusahaan kedepannya. Sehingga, investor tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory ditemukan pertama kali oleh Donaldson pada tahun 1961. Kemudian teori ini dimodifikasi oleh Stewart C. Myers & Nicolas Majluf (1984) yang menyatakan bahwa perusahaan mengutamakan sumber pendanaannya berdasarkan biaya pembiayaan. Menurut Brigham & Houston (2018), *pecking order theory* adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih sumber dana dari dalam perusahaan terlebih dahulu dibandingkan dengan menggunakan sumber dana dari luar.

Trade Off Theory

Trade-off theory pertama kali ditemukan oleh Modigliani & Miller (1963) yang menyatakan bahwa perusahaan memiliki struktur modal optimal antara utang dan ekuitas perusahaan agar terbentuk biaya dan keuntungan yang seimbang. Perusahaan dengan struktur modal yang optimal memiliki kombinasi sumber dana antara utang dan saham, yang akan menghasilkan harga saham tertinggi dan nilai perusahaan yang tinggi.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi pemegang saham terhadap perusahaan, umumnya berkaitan dengan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dianggap penting karena mampu menunjukkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan (Parta & Sedana, 2018). Salah satu indikator nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Price to Earnings Ratio* (PER). PER adalah rasio yang menunjukkan jumlah uang yang dibayarkan oleh investor untuk setiap laba berjalan perusahaan (Brigham & Houston, 2018).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran kemampuan perusahaan untuk mengukur, mengevaluasi, dan mengambil keputusan keuangan perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik mencerminkan keefektifan dan keefisienan

perusahaan dalam bekerja. Salah satu alat yang sering digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah dengan menganalisis rasio keuangan (Anggraeni, 2021).

Rasio keuangan (*financial ratio*) ialah salah satu teknik analisis keuangan yang berfungsi sebagai indikator untuk menilai pertumbuhan perusahaan berdasarkan informasi dari laporan keuangan seperti laporan neraca, arus kas, ataupun laba rugi dalam suatu periode (Kasmir, 2017).

Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang mencerminkan kesanggupan perusahaan untuk membayar liabilitas jangka pendeknya (Kasmir, 2017). Rasio likuiditas yang dipilih sebagai variabel dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR). Menurut Brigham & Houston (2018), CR bertujuan untuk mengukur sejauh mana utang lancar perusahaan dapat ditutupi oleh aset yang mudah untuk dikonversikan menjadi kas (aset lancar).

Rasio Leverage

Rasio *leverage* adalah rasio yang mengukur seberapa jauh mana perusahaan memanfaatkan utang untuk mendanai kegiatan perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Rasio *leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang berguna untuk mengukur seberapa banyak tingkat penggunaan liabilitas terhadap modal yang dimiliki oleh perusahaan (Brigham & Houston, 2018).

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio yang digunakan dalam menilai kesanggupan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan (Kasmir, 2017). Rasio profitabilitas yang dipilih sebagai variabel dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE). Menurut Brigham & Houston (2018), ROE ialah rasio yang membandingkan pendapatan bersih setelah pajak dengan total ekuitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh likuiditas (CR), *leverage* (DER), dan profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PER). Objek penelitian ini adalah perusahaan sub sektor telekomunikasi dengan periode dari 2016 sampai 2022. Penelitian ini dirancang menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian kausalitas. Penelitian ini menggunakan 3 variabel independen, yaitu rasio likuiditas, rasio *leverage*, dan profitabilitas yang diproksikan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity*. Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Earnings Ratio*.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dengan bantuan media atau pihak perantara. Informasi yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan laporan keuangan perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2022. Sumber informasi tersebut dapat diperoleh dari situs resmi *Indonesia Stock Exchange* www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan yang dapat mendukung proses pendataan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu sebanyak 22 perusahaan. Metode yang dilakukan

dalam pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*. Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

1. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2023.
2. Perusahaan Telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sepanjang periode penelitian 2016-2022.
3. Perusahaan Telekomunikasi yang secara rutin melaporkan laporan keuangan tahunan perusahaan sepanjang periode penelitian 2016-2022.

Berdasarkan kriteria di atas, terdapat 15 sampel perusahaan.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini didasarkan pada penggunaan teknik analisis regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Adapun pengolahan data akan dibantu dengan alat statistik SPSS 23.

Persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$FV = a + \beta_1 CR + \beta_2 DER + \beta_3 ROE + e$$

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah pendeskripsian data dengan cara mengukur jumlah sampel, nilai maksimum, nilai minimum, nilai mean, serta simpangan baku (Ghozali, 2021). Berikut adalah tabel yang memuat statistik deskriptif pada penelitian ini.

Tabel 1 Statistik Deskriptif Penelitian

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	105	,00	410,92	8,9358	46,57652
DER	105	-34,93	149,87	2,8818	15,10170
ROE	105	-41,65	3,62	-,3221	4,10599
PER	105	-281,50	252,57	12,1799	62,39613
Valid N (listwise)	105				

Sumber: Data sekunder diolah penulis 2024 dengan program SPSS 23

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4.1 dapat dijelaskan bahwa jumlah sampel pada penelitian ini adalah 105. Jumlah sampel tersebut didapatkan dari 15 perusahaan dengan periode waktu 7 tahun.

Nilai minimum *Current Ratio* sebesar 0,0001 yang diperoleh dari PT Bakrie Telecom pada tahun 2018. Sedangkan, nilai maksimum CR adalah 410,92 yang diperoleh dari PT Maharaksa Biru Energi pada tahun 2020. Nilai rata-rata CR sebesar 8,9358. Sedangkan, nilai rata-rata industri untuk *Current Ratio* menunjukkan bahwa *Current Ratio* dapat dikatakan baik jika memiliki nilai 1,5. Sehingga, rata-rata perusahaan telekomunikasi memiliki tingkat likuiditas yang jauh lebih tinggi dari rata-rata industrinya. Nilai likuiditas yang terlalu tinggi kurang baik bagi perusahaan. Perusahaan yang terlalu likuid menandakan perusahaan tersebut kurang memanfaatkan aktiva lancarnya dengan efisien dan dapat melewatkan kesempatan yang ada bagi perusahaan. Nilai standar deviasi *Current Ratio* sebesar 46,57652. Nilai tersebut lebih

besar dari nilai rata-ratanya. Artinya, data *Current Ratio* bervariasi atau menyebar dengan luas dari rata-ratanya.

Nilai minimum *Debt to Equity Ratio* adalah -34,93 yang diperoleh dari PT Centratama Telekomunikasi Indo pada tahun 2022. Sedangkan, nilai maksimum DER adalah 149,87 yang diperoleh dari PT First Media pada tahun 2021. Nilai rata-rata DER sebesar 2,8818. Menurut Atmaja & Thomdean (2011), nilai DER yang baik bagi perusahaan adalah tidak lebih dari 1. Sehingga, rata-rata DER perusahaan telekomunikasi terbilang tinggi. Keadaan tersebut menandakan bahwa rata-rata perusahaan telekomunikasi lebih memilih untuk menggunakan sumber dana eksternal, yaitu utang, dibandingkan sumber dana dari modalnya. Perusahaan dengan DER yang tinggi menandakan perusahaan memiliki risiko yang tinggi. Nilai standar deviasi *Debt to Equity Ratio* sebesar 15,10170. Nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-ratanya. Artinya, data *Debt to Equity Ratio* bervariasi atau menyebar dengan luas dari rata-ratanya.

Nilai minimum *Return on Equity* adalah -41,65 yang diperoleh dari PT First Media pada tahun 2021. Nilai maksimum ROE adalah 3,62 yang diperoleh dari PT Centratama Telekomunikasi Indo pada tahun 2022. Nilai rata-rata ROE sebesar -0,3221. Menurut Atmaja & Thomdean (2011), nilai ROE yang baik bagi perusahaan setidaknya 0.1. Sehingga, rata-rata ROE perusahaan telekomunikasi terbilang kecil. Keadaan tersebut terjadi karena rata-rata perusahaan telekomunikasi mengalami kerugian pada periode penelitian. Nilai standar deviasi *Return on Equity* sebesar 4,10599. Nilai tersebut lebih besar dari nilai rata-ratanya. Artinya, data *Return on Equity* bervariasi atau menyebar dengan luas dari rata-ratanya.

Nilai minimum *Price to Earnings Ratio* adalah -281,50 yang diperoleh dari PT Maharaksa Biru Energi pada tahun 2020. Sedangkan, nilai maksimum PER adalah 252,57 yang diperoleh dari PT Bakrie Telecom pada tahun 2019. Nilai rata-rata PER sebesar 12,1799. Menurut Atmaja & Thomdean (2011), patokan umum harga saham akan dianggap murah jika nilai *Price to Earnings Ratio* perusahaan di bawah 10 dan akan dianggap mahal jika nilainya di atas 20. Sehingga, rata-rata PER perusahaan telekomunikasi dapat dikatakan baik karena nilai PER yang tidak kurang dari 10 dan tidak lebih dari 20. Nilai standar deviasi *Price to Earnings Ratio* sebesar 62,39613. Nilai tersebut lebih besar dari rata-ratanya. Artinya, data *Price to Earnings Ratio* bervariasi atau menyebar dengan luas dari rata-ratanya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan agar peneliti dapat menguji apakah variabel residual regresi berdistribusi dengan normal dalam model regresi. Data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansinya melebihi 0,05. Namun, jika data tidak berdistribusi dengan normal, peneliti dapat melakukan metode outlier. Berikut hasil uji normalitas setelah melakukan metode outlier.

Tabel 2 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	26,16186365
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,080
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,194 ^c

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar 0,194. Angka ini melebihi standar error signifikansi yang ditetapkan, yaitu 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam menentukan apakah model regresi menemukan hubungan antar variabel bebas. Tanda-tanda terjadinya multikolinearitas dapat teridentifikasi melalui penilaian terhadap tolerance dan uji Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai tolerance kurang dari 0,10 dan VIF melebihi 10, maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 3 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CR	,760	1,316
DER	,800	1,250
ROE	,916	1,091

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, variabel independen penelitian memiliki nilai tolerance tidak kurang dari 0,10 dan nilai VIF tidak lebih dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam data penelitian ini.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan agar peneliti dapat menguji apakah terdapat korelasi pada model regresi linear antara kesalahan pada periode waktu sebelumnya (t-1). Autokorelasi dianggap tidak terjadi apabila nilai DW berada di antara dU dan 4-dU.

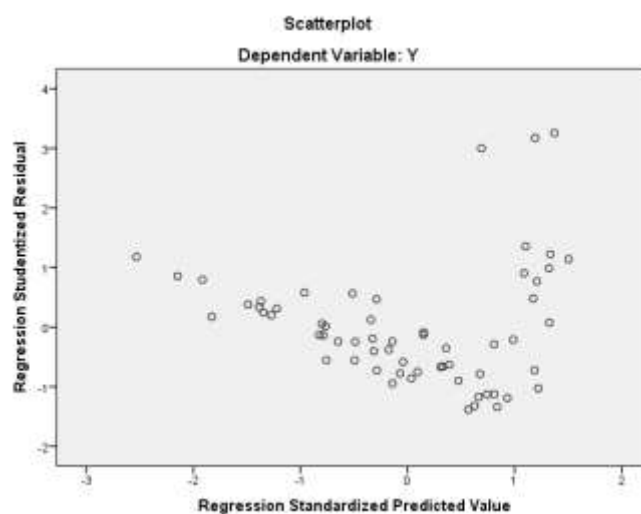
Tabel 4 Uji Autokorelasi

Model Summary ^a	
Model	Durbin-Watson
1	1,739

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, diperoleh nilai DW sebesar 1,739. Selanjutnya, berdasarkan tabel Durbin-Watson, d_U pada penelitian ini sebesar 1,6918 dan $4-d_U$ sebesar 2,3082. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa nilai DW berada di antara batas d_U dan $4-d_U$ yang menunjukkan bahwa penelitian ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan agar peneliti dapat menguji apakah terdapat perbedaan varian dari residual dari satu observasi dengan observasi lain dalam model regresi. Heteroskedastisitas dianggap tidak terjadi jika titik-titik dalam *Scatterplot* tidak membentuk pola yang terlihat dan penyebaran plot bersifat acak, baik di atas maupun di bawah sumbu Y.



Gambar 2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil grafik uji heteroskedastisitas, terlihat bahwa semua titik tersebar secara acak dan merata. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Oleh karena itu, model regresi ini dapat dipakai untuk menilai perusahaan (PER) dengan menggunakan variabel bebas Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROE).

Pengujian Hipotesis

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan dalam menilai peran variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama dan secara parsial.

Tabel 5 Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a		
Unstandardized Coefficients		
Model		B
1	(Constant)	74,822
	CR	-8,351
	DER	-5,234
	ROE	-185,832

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.6 maka diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$PER = 74,822 - 8,351 CR - 5,234 DER - 185,832 ROE$$

Koefisien Determinasi R^2

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa jauh model menjelaskan variasi variabel terikat (Ghozali, 2021). Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$).

Tabel 6 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^a		
Model	R	R Square
1	,576 ^a	,332

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 6 diperoleh nilai R Square sebesar 0,332 atau 33,2%. Hasil ini mengindikasikan bahwa variabel Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROE) memberikan dampak sebesar 33,2% terhadap nilai perusahaan (PER) pada perusahaan Telekomunikasi di Indonesia selama periode 2016-2022. Sementara itu, sebanyak 66,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji statistik F dilakukan untuk menganalisis hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat secara bersama-sama. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka model yang digunakan dianggap layak dan mampu digunakan untuk melakukan analisis berikutnya. Selain itu, apabila nilai $F_{tabel} < F_{hitung}$ maka variabel independen penelitian secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 7 Uji Statistik F

ANOVA ^a			
Model		F	Sig.
1	Regression	9,620	,000 ^b
	Residual		
	Total		

Berdasarkan analisis uji statistik F diperoleh bahwa nilai F_{hitung} sebesar 9,620. Sementara, nilai F_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 2,76 sehingga $F_{tabel} < F_{hitung}$. Melalui pengolahan uji statistik F, juga dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi adalah $0,000 < 0,05$. Dengan demikian, variabel Likuiditas (CR), *Leverage* (DER), dan Profitabilitas (ROE) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel nilai perusahaan (PER).

Uji Statistik T

Uji statistik T dilakukan agar peneliti dapat menguji secara parsial koefisien regresi dari variabel independen. Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Selain itu, apabila nilai $T_{tabel} < T_{hitung}$ maka variabel

independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. T_{tabel} dalam penelitian ini sebesar 2,00172.

Tabel 8 Uji Statistik T

		Coefficients ^a		
		Unstandardized	t	Sig.
Model		Coefficients		
	B			
1	(Constant)	74,822	7,524	,000
	CR	-8,351	-1,922	,060
	DER	-5,234	-1,847	,070
	ROE	-185,832	-4,920	,000

Berdasarkan data pada tabel uji statistik T, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Likuiditas yang diproksikan dengan CR memiliki nilai T_{hitung} sebesar -1,922. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,060. Sehingga, variabel Likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (PER).
2. *Leverage* yang diproksikan dengan DER memiliki nilai T_{hitung} sebesar -1,847. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,070. Sehingga, variabel *Leverage* (DER) tidak berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan (PER).
3. Profitabilitas yang diproksikan dengan ROE memiliki nilai T_{hitung} sebesar -4,920. Namun, nilai T_{hitung} bersifat negatif yang menandakan hubungan negatif antara variabel ROE dan PER. Selain itu, nilai signifikansinya sebesar 0,000. Sehingga, variabel Profitabilitas berpengaruh negatif secara parsial terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji pengaruh Likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan (PER) menunjukkan koefisien yang negatif yaitu sebesar -8,351 dengan nilai signifikansi 0,060. Oleh karena itu, variabel Likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan (PER) sehingga hipotesis 1 ditolak.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambun *et al.*, (2022); Chasanah, (2018); Odelia & Wibowo, (2019); Zujeny, (2022), menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fadjar *et al.*, (2021); Yanti & Damayanti, (2019); Oktaviarni *et al.*, (2019), menunjukkan hasil penelitian bahwa likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas tidak menjadi faktor utama yang mendasari investor dalam menentukan dan membuat keputusan investasi pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Hal tersebut karena tinggi rendahnya likuiditas perusahaan tidak memberikan sinyal yang positif bagi investor. Maka dari itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *signaling theory* yang telah dijelaskan sebelumnya.

Pengaruh Leverage terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji antara *Leverage* (DER) terhadap nilai perusahaan (PER) menunjukkan koefisien yang negatif yaitu sebesar -1,847 dengan nilai signifikansi 0,070. Oleh karena itu, variabel *Leverage* (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PER)

sehingga hipotesis 2 ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajri & Munandar, (2022); Bagaskara *et al.*, (2021); Hidayat, (2019), menunjukkan hasil penelitian bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambun, (2022); Saputri & Giovanni, (2021); Supriati, (2018), menunjukkan hasil penelitian bahwa *leverage* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak sejalan dengan *signaling theory* dan *trade-off theory*. Struktur modal tidak memberikan sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi pada perusahaan telekomunikasi di Indonesia. Sehingga, penggunaan utang dalam menjalankan operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan telekomunikasi lebih memilih sumber dana eksternal seperti utang dibandingkan sumber dana internal. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata DER perusahaan yang dinilai cukup tinggi, yaitu 2,8. Sehingga, dapat dikatakan penggunaan sumber dana eksternal lebih besar dibandingkan dengan sumber dana internalnya. Maka dari itu, penelitian ini tidak sejalan dengan *pecking order theory*.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji antara Profitabilitas (ROE) terhadap nilai perusahaan (PER) menunjukkan nilai yang negatif yaitu sebesar -4,920 dengan nilai signifikansi 0,000. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa variabel Profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan (PER) sehingga hipotesis 3 diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Melliana *et al.*, (2021); Yahya & Fietroh, (2021); Batubara *et al.*, (2019), menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Supriono, (2022); Bagaskara, (2021); Kolamban *et al.*, (2020), menunjukkan hasil penelitian bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan hubungan terbalik antara ROE dengan PER. Hal ini terjadi karena peran laba bersih pada ROE berbanding terbalik dengan laba bersih pada PER berbeda. Jika laba bersih perusahaan meningkat maka akan meningkatkan ROE. Namun, peningkatan laba bersih perusahaan justru malah menurunkan nilai PER. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan *signaling theory* yang telah dijelaskan sebelumnya. Sehingga, kenaikan laba bersih perusahaan tidak selalu memberikan dampak yang baik bagi nilai perusahaan.

Simpulan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan mengenai peran kinerja keuangan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan telekomunikasi di Indonesia tahun 2016-2022, dapat disimpulkan bahwa likuiditas, *leverage*, dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Secara parsial, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian ini, terdapat beberapa hal yang dapat disarankan penulis sebagai kontribusi dan pertimbangan untuk perusahaan atau penelitian selanjutnya. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan variabel, sampel, serta metode yang berbeda agar dapat menganalisis peran kinerja perusahaan dalam menentukan nilai perusahaan dengan hasil yang lebih baik. Bagi investor disarankan untuk mampu mempertimbangkan variabel lain dalam mengambil keputusan investasi. Bagi perusahaan telekomunikasi disarankan untuk selalu mempertimbangkan dan mengelola aspek-aspek yang berperan dalam menentukan nilai perusahaan serta menyelenggarakan kebijakan yang sesuai agar dapat berdampak positif terhadap nilai perusahaan.

Daftar Rujukan

- Amelia, Diana. T. (2019). Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Price Earning Ratio pada PT Indofood Sukses Makmur Tbk. *Jurnal Ekonomi STIEP* (Vol. 4, Issue 2).
- Anggraeni, N.Y. (2021). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan. *KINERJA: Jurnal Ekonomi dan Manajemen*. 18(1), 2021–2075. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/KINERJA>
- Atmaja, Lukas Setia & Thomdean. (2011). Who Wants to be a Smiling Investor. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Jumlah Pelanggan Telepon Indonesia menurut Jenis Penyelenggaraan Jaringan*.
- Bagaskara, R.S., Titisari, K.H., & Dewi, R. R. (2021). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *FORUM EKONOMI*, 23(1), 29–38. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUM EKONOMI>
- Batubara, H.C., Astuti, D.D., & Ramadhani, R. (2019). Pengaruh Current Ratio dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indoneia (BEI) Periode 2013-2017. *Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu*. Vol.2.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. (2018). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 14. Jakarta: Salemba Empat.
- Chasanah, A.N. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017. *JPEB: Jurnal Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, 3 (1).
- Dewi, L.P.Y., Sukadana, W., & Widnyana, W. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Dhovairy, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Kebijakan Dividen, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan di Bursa Efek Indonesia Tahu 2016-2020. 2022. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10 (2).

- Fadjar, A., Jumana, Y. L., & Gunawan, B. (2021). The Effect Of Current Ratio, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio Firm Size And Return On Equity On Price Earning Ratio Empirical Studies On Consumer Goods Industry Companies Listed On Idx (Years 2018-2020). *Review of International Geographical Education Online*, 11(6), 714–727.
<https://doi.org/10.48047/rigeo.11.06.88>
- Fajri, A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Infrastruktur Telekomunikasi Tahun 2017-2021. *Fair Value : Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(4), 2022.
<https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairvalue>
<https://doi.org/10.33087/ekonomis.v5i1.273>
- Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 Edisi 10. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hantono. (2021). *Akuntansi Keuangan Lanjutan*. Sleman: Deepublish.
- Hidayat, W. W. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Return on Equity dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Fakultas Ekonomi*, 21(1), 67–75.
<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/FORUMEKONOMI>
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan* (Edisi 2). Jakarta: Prenada Media
- Kolamban, D., Murni, S., Baramuli, D., Kolamban, D. V, Murni, S., Baramuli, D. N. (2020). Analysis of The Effect of Leverage, Profitability and Company Size on Firm Value in The Banking Industry Registered on The IDX. *Ekonomi Dan Bisnis, F., & Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado, J.* 8(3), 174–183.
- Kurniawan, A., Habibi, A., Arifin, M. B. (2018). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover Ratio, Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio. *Al-Mashrof: Islamic Banking and Finance, Vol.1*(2)
- Lesmana, T., Iskandar, Y., & Heliani, H. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Rokok yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Proaksi, Vol.No.2*
- Mareta, S., & Yanti, I. D. (2019). The Influence of Liquidity, Leverage, and Profitability on Company Value (Empirical Study on Basic Industry and Chemical Companies Listed on Indonesia Stock Exchange). *EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR) Peer Reviewed Journal, Vol.5 Issue 7*.
- Melliana, N., Wiyono, G., & Sari, P.P. (2021). Pengaruh Return on Equity (ROE), Price to Book Value (PBV), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Price Earning Ratio (PER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *JEBM: Jurnal Manajemen. Vol. 13 Issue 4*.
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Mulyani, L., & Pitaloka, E. (2017). Pengaruh Return on Equity, Earning per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio terhadap Price Earning Ratio (PER) Pada PT Indofood Sukses Makmur. Tbk Periode 2012-2014. *Widyakala*, 4(1).
- Myers, S. C., dan N. S. Majluf. (1984). Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor do not Have. *Journal of Financial Economic*, Vol. 13 (2): 187-221.

- Odelia, T.K.K., & Wibowo, B. J. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover dan Return on Equity Terhadap Price Earning Ratio. *JEMAP: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi, dan Perpajakan*, Vol.2(2).
- Oktaviarni, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–16. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16>
- Parta, K. A. C. P. P., & Sedana, I. B. P. (2018). Peran Struktur Modal Dalam Memediasi Pengaruh Pada Perusahaan Properti di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*. 7(5), 2680–2709.
- Samryn, L.M. (2017). *Akuntansi Manajemen. Informasi Biaya untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi & Investasi*. Jakarta: Prenada Media.
- Saputri, C.K., & Gioivanni, A. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan. *Competence: Journal of Management Studies*. Vol. 15 (1)
- Sijabat, F.G., & Suarjaya, A.A.G. (2018). Pengaruh DPR, DER, ROA dan ROE Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7.
- Spence, Michael. (1973). Job Market Signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, Vol. 87, No. 3. (Aug., 1973), pp. 355-374.
- Sukma, F. M. (2021). Peran Firm Size, Current Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Return on Equity Terhadap Price to Book Value pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2020. *IMPROVEMENT: Universitas Muhammadiyah Surabaya*, Vol.1(1)
- Supriati, D. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, Vol. 14(1).
- Supriono, S. (2022). Analysis of the Effect of Return on Equity, Debt-to-equity, Net Profit Margin on Price-to-earnings Ratio. In *Economic and Business Horizon* (Vol. 1, Issue 1). <https://journal.lifescifi.com/index.php/ebh/>
- Tambun, N., Mangantar, M., & Untu, V. N. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017-2021. *Jurnal EMBA*, Vol. 10(4)
- Yahya, Kalsum & Fietroh, M. Nur. (2021). Pengaruh Return On Asset (ROA) Return On Equity (ROE) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Teknologi Sumbawa*. Vol. 4 (2).
- Yanti, I.G.A.D.N., & Darmayanti, N.P.A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Makanan dan Minuman. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. Vol. 8 No. 4
- Zujeny, K.F., Andriyani, I., Zanariah, M., Nargis, L. (2022). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Subsektor Semen Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*.